

PBNU dan MUI Keluarkan Instruksi untuk Umat Islam di Seluruh Indonesia dalam Menghadapi Covid-19

Ditulis oleh Muhammad Autad An Nasher pada Selasa, 17 Maret 2020

**PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA**
Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax (021) 3908425
E-mail : setjen@pbnu.or.id - website : <http://www.pbnu.or.id>

Nomor : 3945/C.I. 34/03/2020 Jakarta, 17 Rajab 1441 H
Lampiran : 12 Maret 2020 M
Perihal : Instruksi PBNU tentang Protokol NU Peduli COVID-19

Kepada Yang Terhormat:
1. Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama
2. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
3. Pengurus Lembaga dan Badan Otonom Nahdlatul Ulama

di tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Salam silaturahmi kami sampaikan, teriring doa semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT serta diberikan kemudahan dalam menjalankan tugas sehari-hari.


Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyampaikan prihatin atas adanya musibah wabah COVID-19 yang telah menimpa saudara-saudara kita. Berkaitan dengan bencana tersebut, PBNU telah menerbitkan Protokol NU Peduli COVID-19, yakni:

- Protokol Posko NU Peduli COVID-19.
- Protokol kantor di lingkungan NU (PBNU, PWNU, PCNU, Lembaga dan Banom di seluruh tingkatan).
- Protokol Masjid dan Musholla.
- Protokol di Area Lembaga Pendidikan NU, termasuk Pondok Pesantren.
- Protokol untuk Individu dan Keluarga.
- Protokol di Pasar atau Kawasan Pedagang Kaki Lima.

Untuk itu seluruh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama, Pengurus Lembaga dan Badan Otonom Nahdlatul Ulama melaksanakan Protokol NU Peduli COVID-19 sebagaimana terlampir.


Demikian surat instruksi ini kami sampaikan, atas perhatian seluruh jajaran Nahdlatul Ulama kami sampaikan terima kasih.

والله الموفق الى القوم الطريق
و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته


KH. Miftachul Akhyar
Pejabat Rais Aam


KH. Yahya Cholli Staquif
Ketab Aam


Prof. Dr. KH. Sa'id Aqil Saif MA
Ketua Umum


A. Helmy Faishal Zaini
Sekretaris Jenderal

**MAJELIS ULAMA INDONESIA**
WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM
Jalan Proklamasi No. 51 Menteng Jakarta Pusat 10320 Telp. 31902666 - 3917853, Fax. 31905266
Website : <http://www.mui.or.id> E-mail: mpulpsat@mui.or.id

FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Nomor: 14 Tahun 2020
Tentang

PENYELENGGARAN IBADAH DALAM SITUASI TERJADI WABAH COVID-19

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), setelah:

MENIMBANG : a. bahwa COVID-19 telah tersebar ke berbagai negara, termasuk ke Indonesia;
b. bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi;
c. bahwa perlu langkah-langkah keagamaan untuk pencegahan dan penanggulangan COVID-19 agar tidak meluas;
d. bahwa oleh karena itu dipandang perlu menetapkan fatwa tentang Penyelenggaraan Ibadah Situasi Terjadi Wabah COVID-19 untuk dijadikan pedoman:

MENGINGAT : 1. Firman Allah SWT:

وَلَنَلْمُؤْمِنِينَ مِن بَعْضِهِمْ خُلْفَاءٌ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
وَيُضِرُّ الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاغِبُونَ
[البقرة: 155 . 156]

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un". (QS. Al-Baqarah [2]: 155-156)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَإِنَّهُ يَبْدُلْهُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ [التغابن: 11]

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. al-Taghabun [64]: 11)

Jakarta-Pengurus Besar Nahdlatul Ulama menyampaikan keprihatinannya atas mewabahnya Covid-19 yang telah menimpa saudara-saudara di tanah air.

Di dalam surat yang telah beredar, PBNU menerbitkan protokol yang ditujukan kepada: Posko NU Peduli Covid 19, kantor lingkungan NU (meliputi PBNU, PWNU, PCNU, Lembaga dan Banom di seluruh tingkatan), masjid dan musholla, pondok pesantren, individu dan keluarga, hingga pasar dan kawasan pedagang kaki lima.

Isi dari surat tersebut di antaranya diperintahkan untuk menjaga lingkungan, memastikan

kantor di lingkungan NU bersih dan bebas dari infeksi, untuk lingkungan keluarga warga NU, dihimbau supaya membiasakan mencuci tangan, dan menerapkan etika batuk/bersin.

Sementara itu, komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia menetapkan fatwa tentang penyelenggaraan ibadah dalam menghadapi Covid-19. Di antaranya memerintahkan umat Islam untuk berikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang dapat menyebabkan terpapar penyakit, orang yang telah terpapar virus Corona, wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan kepada orang lain, orang yang sehat dan yang belum diketahui atau diyakini tidak terpapar Covid-19 harus menjaga diri dan jaga jarak.

Di dalam surat tersebut, MUI juga memberikan beberapa rekomendasi, yang pertama ditujukan kepada pemerintah, bahwa pemerintah wajib melakukan pembatasan super ketat terhadap keluar-masuknya orang dan barang ke dan dari Indonesia kecuali petugas medis dan barang kebutuhan pokok serta keperluan *emergency*.

Yang kedua, untuk umat Islam, bahwa umat islam wajib mendukung dan menaati kebijakan pemerintah yang melakukan isolasi dan pengobatan terhadap orang yang terpapar Covid-19, agar penyebaran virus tersebut dapat dicegah.

Baca juga: [Wayang Karya Kolaborasi Para Santri Majenang Dipamerkan di Belanda](#)

Yang ketiga, kepada masyarakat secara keseluruhan, bahwa hendaknya proporsional dalam menyikapi orang yang suspect atau terpapar COVID-19. Oleh karena itu masyarakat diharapkan bisa menerima kembali orang yang dinyatakan negatif dan/atau dinyatakan sudah sembuh ke tengah masyarakat serta tidak memperlakukannya secara buruk.

Dengan adanya surat ini harapannya menjadi petunjuk kepada semua masyarakat supaya penularan virus Covid-19 bisa dicegah, dan tidak meluas.